

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi atau berinteraksi antar sesama manusia. Menurut Pateda (2011:3) bahasa adalah ucapan pikiran, perasaan dan kemauan manusia yang bersistem, dihasilkan oleh alat bicara dan digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa juga dapat menunjukkan identitas negara. Pernyataan ini digunakan untuk menetapkan identitas seseorang dari mana dia berasal.

Bahasa dipergunakan oleh manusia dalam segala aktifitas kehidupan. Bahasa juga merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat melaksanakan kehidupannya di dunia ini secara sempurna. Dapat dibayangkan apa yang akan terjadi dan betapa sulitnya seandainya manusia tidak memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi memang kompleks, penggunaan bahasa dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor itu misalnya tempat, waktu, suasana, dan kepada siapa kita berkomunikasi.

Di Indonesia terdapat kurang lebih 400 bahasa daerah. Setiap daerah memiliki bahasa tersendiri yang dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat penuturnya dan diyakini dapat mempererat solidaritas antar-sesama. Menurut Pateda (2011:12) Bahasa daerah yakni bahasa yang lazim dipakai dalam satu daerah. Bahasa daerah adalah bahasa yang dimiliki oleh penduduk suatu wilayah

tertentu. Bahasa daerah digunakan masyarakat untuk kepentingan dalam melakukan interaksi sosial yang beragam. Bahasa daerah juga merupakan cerminan dari kultur maupun kebiasaan penutur yang harus dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi muda yang akan menjadi penerus. Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia yakni bahasa Buol.

Bahasa Buol merupakan bahasa daerah yang dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat di Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah. Bahasa Buol termasuk dalam rumpun bahasa Gorontalo-Mongondow cabang Gorontalo. Bahasa Buol paling dekat dengan bahasa Gorontalo. Bahasa ini dituturkan oleh masyarakat di seluruh desa yang berada di Kabupaten Buol untuk berkomunikasi antar-sesama. Hal ini erat kaitannya dengan kultur dan kebiasaan manusia sebagai-penutur bahasa dalam berkomunikasi. Sebagaimana yang dikatakan Gunawan (dalam Siska dan Nova, 2014:71) bahwa budaya berkaitan dengan cara hidup, karena cara hidup membuahakan cara berkomunikasi. Jadi, dapat dikatakan bahwa budaya juga menentukan bagaimana para anggota masyarakat berkomunikasi.

Dalam berkomunikasi setiap manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi baik berupa tulis maupun secara lisan. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak akan pernah terlepas dari yang namanya komunikasi. Seperti yang dikatakan oleh Cangara (2002:3-4) bahwa komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Setiap kelompok penutur bahasa memiliki kekhasan bahasanya sendiri, termasuk bentuk-bentuk ungkapan dari hal itu dapatlah kita mengenal identitas suatu kelompok masyarakat tertentu. Ungkapan juga merupakan sarana yang dapat mempertajam intelektual karena ungkapan menggunakan kata-kata kias yang maknanya tidak langsung dan hanya dapat dimengerti dengan memahami alam dan budaya lokal, Mamita dan Oktavianus (dalam Londong 2015:57). Dalam bahasa daerah ditemukan pula ungkapan verbal yang sering diucapkan penutur dalam kehidupan sosial, saat bersama keluarga, bersama teman-teman maupun dalam kegiatan sosial lainnya. Dengan adanya interaksi ini seringkali masyarakat pada saat berkomunikasi tanpa sengaja menuturkan ungkapan verbal. Misalnya pada saat orang tua menasihati anaknya yang sedang kuliah di luar daerah

“iko ana, nai sambe kodo memeng diila aa mato ina”

Contoh di atas merupakan ungkapan verbal dalam lingkungan keluarga, yang memiliki arti jika kita hidup di perantauan jangan menjadi orang yang senang padahal kehidupan kita disini sangat susah, makan sehari-hari saja susah, orang tua kerja sana sini untuk membiayai kuliah tetapi uangnya dipakai untuk bersenang-senang oleh anaknya.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui lebih banyak bagaimana ungkapan-ungkapan verbal dan bentuknya dalam bahasa Buol oleh sebab itu penelitian ini diberi judul *“Ungkapan Verbal Dalam Bahasa Buol Pada Masyarakat Desa Pokobo, Kecamatan Bunobogu, Kabupaten Buol”*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hal berikut.

- a. Apa saja ungkapan verbal dalam bahasa Buol?
- b. Bagaimana bentuk ungkapan verbal dalam bahasa Buol?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan ungkapan verbal bahasa Buol
- b. Mendeskripsikan bentuk ungkapan verbal dalam bahasa Buol

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Manfaat bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kebahasaan serta kesadaran menanamkan rasa memiliki dan ikut bertanggung jawab atas kelangsungan dan kelestarian bahasa Buol di masa yang akan datang.

- b. Manfaat bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan sumber atau acuan referensi yang nantinya akan menjadi rujukan dalam skripsi yang dijadikan sebagai kajian relevan dalam bidang ragam bahasa.

- c. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat Buol. Dengan penelitian ini masyarakat Buol akan lebih menjaga serta

melestarikan ungkapan-ungkapanverbal bahasa daerahnya sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh penggunaan ungkapan verbal dari daerah lain.

d. Manfaat bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNG

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan ajar pada aspek kebahasaan mengenai ragam bahasa. Selain itu, penelitian ini dapat menambah literature di perpustakaan, khususnya di lingkungan Fakultas Sastra dan Budaya, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Definisi Operasional

Pada bagian ini diuraikan definisi operasional terkait dengan judul penelitian untuk menjelaskan makna/maksud dari penelitian ini.

- a. Ungkapan verbal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok kata yang memiliki makna tertentu yang diucapkan secara langsung pada saat berkomunikasi dengan orang lain, adapun bahasa-bahasa yang diucapkan biasanya berupa nasihat atau sindiran kepada orang lain tetapi pengucapannya secara halus agar orang tersebut tidak mudah tersinggung, selain itu dalam penelitian ini ungkapan verbal juga memiliki bentuk-bentuk yang bervariasi dilihat dari segi maknanya.
- b. Bahasa Buol adalah bahasa daerah yang dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat buol untuk berinteraksi antar sesama. Ungkapan verbal memiliki keterkaitan dengan bahasa. Ungkapan verbal dalam bahasa Buol merupakan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan agar bahasa-bahasa tersebut tidak akan hilang. Dalam penelitian ini peneliti telah

mengumpulkan ungkapan-ungkapan yang masih sering digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari.